

Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda ke Dalam Film Antares yang Disutradarai oleh Rizal Mantovani

Alfianie ¹, Patrisia Cuesdeyeni ², Alifiah Nurachmana ³, Albertus Purwaka ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Palangkaraya

Email : alfianie2912@gmail.com ¹, PCuesPBSI@gmail.com ², alifahnurachmana@gmail.com ³,
purwaka.alb@gmail.com ⁴

Ika Nurfitria

SMP Negeri 1 Seruyan Hulu, Kalteng

Email : ikanurfitria62@guru.smp.belajar.id

Abstract. *This study aims to determine the ecranization of Rweinda's Antares novel into the Antares film directed by Rizal Mantovani, namely in the form of shrinking, adding, and varying changes. This research is limited to ecranization analysis of intrinsic elements (plot, characters, and setting). Therefore, this study will describe: (1) the ecranization of Rweinda's novel Antares in the film Antares directed by Rizal Mantovani, (2) the ecranization of the addition of the novel Antares by Rweinda into the film Antares directed by Rizal Mantovani, and (3) the ecranization of changes varies from the novel Antares by Rweinda to the film Antares directed by Rizal Mantovani.*

This study used descriptive qualitative method. The subject of this research is a novel entitled Antares by Rweinda and the film Antares directed by Rizal Mantovani. Data collection procedures in this study used reading techniques, viewing techniques, and note-taking techniques.

The results of the study show that there are one hundred fifty four data with one hundred images, namely: (1) Shrinkage produces fifty four data consisting of twenty one plot shrinkage results, twenty four character shrinkage results, and nine background shrinkage results. Plot shrinkage, namely the disappearance of several scenes in the novel that are not shown in the film, the shrinking of the characters in this study does not interfere with the integrity of the storyline, because they only act as supporting characters, and the shrinkage of the setting in this study only occurs in the setting of the place. (2) The additions produce seventy-six data in the form of images consisting of fifty-three plot additions, thirteen character additions, and ten background additions. The addition of the plot is the addition of scenes in the film that are not contained in the novel, the addition of characters occurs because of the demands of the setting so that the film comes alive, and the addition of the setting in this study only occurs in the setting of the place. (3) The varied changes produce twenty-four data in the form of images consisting of fourteen varied changes in the plot, four varied changes in the characters, and six varied changes in the setting. Changes vary, namely there are variations from scenes contained in the novel when it is converted into film form, changes in various characters, namely changes in the physical depiction of characters, and changes in various settings in this study only occur in place settings

Keywords: Ecranization, Novel, And Film.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekranisasi dari novel Antares karya Rweinda ke dalam film Antares yang disutradarai oleh Rizal Mantovani yaitu berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Penelitian ini dibatasi pada analisis ekranisasi unsur intrinsik (alur, tokoh, dan latar). Oleh karena itu, penelitian ini akan mendeskripsikan: (1) ekranisasi pengurangan dari novel Antares karya Rweinda ke dalam film Antares yang disutradarai oleh Rizal Mantovani, (2) ekranisasi penambahan dari novel Antares karya Rweinda ke dalam film Antares yang disutradarai oleh Rizal Mantovani, dan (3) ekranisasi perubahan bervariasi dari novel Antares karya Rweinda ke dalam film Antares yang disutradarai oleh Rizal Mantovani.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah sebuah novel berjudul Antares karya Rweinda dan film Antares yang disutradarai oleh Rizal Mantovani. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik membaca, teknik menonton, dan teknik mencatat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat seratus lima puluh empat data dengan gambar berjumlah seratus, yaitu: (1) Pengurangan menghasilkan lima puluh empat data yang terdiri dari dua puluh satu hasil pengurangan alur, dua puluh empat hasil pengurangan tokoh, dan sembilan hasil pengurangan latar. Pengurangan alur yaitu hilangnya beberapa adegan dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film, pengurangan tokoh dalam penelitian ini tidak mengganggu keutuhan jalannya cerita, karena hanya berperan sebagai tokoh pembantu, dan pengurangan latar dalam penelitian ini hanya terjadi pada latar tempat. (2) Penambahan menghasilkan tujuh puluh enam data berupa gambar yang terdiri dari lima puluh tiga penambahan alur, tiga belas penambahan tokoh, dan sepuluh penambahan latar. Penambahan alur yaitu bertambahnya adegan dalam film yang tidak terdapat dalam novel, penambahan tokoh terjadi karena tuntutan setting agar film menjadi hidup, dan penambahan latar dalam penelitian ini hanya terjadi pada latar tempat. (3) Perubahan bervariasi menghasilkan dua puluh empat data berupa gambar yang terdiri dari empat belas perubahan bervariasi pada alur, empat perubahan bervariasi pada tokoh, dan enam perubahan bervariasi pada latar. Perubahan bervariasi yaitu adanya variasi dari adegan yang terdapat dalam novel ketika diubah ke dalam bentuk film, perubahan bervariasi tokoh yaitu perubahan penggambaran tokoh secara fisik, dan perubahan bervariasi latar dalam penelitian ini hanya terjadi pada latar tempat

Kata Kunci: Ekranisasi, Novel, Dan Film.

LATAR BELAKANG

Secara etimologis dalam bahasa Indonesia, kata “sastra” berasal dari bahasa Jawa Kuno yang berarti tulisan. Istilah dalam bahasa Jawa Kuno berarti “tulisan-tulisan utama”. Sementara itu, kata “sastra” dalam khazanah Jawa Kuno berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti kehidupan. Akar kata bahasa Sansekerta adalah *sas* yang berarti mengarahkan, mengajar atau memberi petunjuk atau instruksi. Sementara itu, akhiran *tra* biasanya menunjukkan alat atau sarana. Dengan demikian, sastra berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau buku instruksi atau buku pengajaran. Di samping kata sastra, kerap juga kata *susastra* kita temukan di beberapa tulisan, yang berarti bahasa yang indah. Awalan *su* pada kata *susastra* mengacu pada arti indah (Emzir & Rohman, 2016: 5).

KAJIAN TEORI

Karya sastra sebagai potret kehidupan dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau *problem* yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Wicaksono, 2014: 1). Karya sastra terdiri atas berbagai jenis. Jenis karya sastra di antaranya adalah puisi, prosa, dan drama. Bentuk karya sastra yang paling banyak diminati atau digemari banyak masyarakat adalah prosa yaitu novel.

Istilah novel berasal dari bahasa Italia *novella*, yang dalam bahasa Jerman *novella*, dan dalam bahasa Yunani *novellus* yang memiliki pengertian yaitu sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro dalam Saputra, 2020: 23).

Bentuk lain dari karya sastra adalah drama. Drama adalah jenis karya sastra yang paling mirip dengan film. Film sebenarnya gabungan dari seni pertunjukan dan sastra. Hal tersebut dipertegas oleh Handayani (dalam Lafamane, 2020: 12) menyatakan bahwa drama adalah bentuk komposisi berdasarkan dua cabang seni, seni sastra dan seni pertunjukkan sehingga drama dibagi menjadi dua, yaitu drama dalam bentuk teks tertulis dan drama dipentaskan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa film serupa dengan drama (sastra) yaitu memiliki naskah tertulis dan dipentaskan atau dilakonkan. Menurut Sobur (dalam Saputra, 2020: 42) film merupakan salah satu bentuk komunikasi media dengan menampilkan peran-peran yang merupakan refleksi dari kehidupan.

Novel dan film merupakan dua karya dengan media yang berbeda. Novel berbicara melalui bahasa dan kata-kata, maka film berbicara menggunakan bentuk visual (gambar). Dalam sebuah karya sastra baik novel maupun film pasti memiliki unsur-unsur yang membangun karya tersebut. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur-unsur intrinsik tersebut antara lain, tema, alur (plot), tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan amanat (Nurgiyantoro dalam K, 2017: 17). Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis unsur intrinsik meliputi alur, tokoh, dan latar dari novel ke dalam film sesuai dengan teori ekranisasi yang akan diteliti, pada umumnya unsur intrinsik yang mengalami pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi adalah alur, tokoh, dan latar.

Eneste (dalam Saputra, 2020: 50) menyebutkan bahwa ekranisasi adalah suatu proses pelayar-putihan atau pemindahan/ pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Ekranisasi bertujuan untuk melihat proses perubahan yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang terjadi dalam proses pelayar-putihan sebuah novel.

Pengadaptasian novel menjadi film sudah banyak dilakukan di Indonesia di antaranya yaitu *Cintaku di Kampus Biru* karya Ashadi Siregar, *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dan Gina S. Noer, *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Malik dan Elsa* karya Boy Candra, *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari, dan lain-lain. Hal tersebut biasanya terjadi karena novel yang akan difilmkan sudah terkenal di kalangan masyarakat sehingga munculah ide untuk membuat novel tersebut ke dalam bentuk film. Selain itu, ide cerita yang menarik juga menjadi sumber utama dalam pengadaptasian tersebut. Pengadaptasian novel *Antares* dilakukan karena isi novel tersebut menarik sesuai dengan kehidupan remaja zaman sekarang. Novel ini menceritakan tentang kisah cinta Antares, sang ketua geng motor Calderioz dengan Zea siswi pindahan yang memiliki sejuta rahasia. Selain itu, cerita ini juga menyajikan banyak nilai kehidupan di dalamnya, yaitu rasa solidaritas yang kuat antara sahabat, kekeluargaan yang tercipta dari kebersamaan dan saling menghargai satu dengan yang lain, serta menjunjung tinggi harga diri untuk membela suatu kebenaran. Alasan lain peneliti memilih novel *Antares* sebagai objek penelitian adalah karena novel tersebut mendapatkan respon yang cukup baik dari masyarakat sehingga novel tersebut telah dicetak hingga sembilan kali. Selain itu, *Antares* telah dibaca sebanyak 55 juta kali di wattpad serta mendapat label *best seller* yaitu cetakan pertama terjual hingga 3.000 eksemplar hanya dalam kurun waktu 30 menit dan juga film *Antares* yang disutradarai oleh Rizal Mantovani sukses menarik perhatian penonton. Saat ini trailernya telah ditonton sebanyak 575 ribu kali di *youtube* MD Entertainment serta memiliki rating 9.0 di *WeTV*.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menjadi termotivasi untuk mengangkat judul yang berkaitan dengan ekranisasi novel ke dalam film dan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah ekranisasi novel *Antares* ke dalam film. Sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian tentang ekranisasi novel *Antares* ke dalam film belum pernah diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel *Antares* Karya Rweinda ke dalam Film *Antares* yang Disutradarai oleh Rizal Mantovani”. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk mengetahui bentuk ekranisasi novel ke dalam film serta sejauh mana kesesuaian isi antara novel dan filmnya. Pengkajian yang akan dilakukan peneliti adalah ekranisasi unsur intrinsik berupa alur, tokoh, dan latar, karena unsur yang lain tidak dapat diekranisasikan. Peneliti meneliti ekranisasi yang mengalami pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi dari novel *Antares* karya Rweinda ke dalam film *Antares* yang disutradarai oleh Rizal Mantovani.

METODE PENELITIAN

Nazir (dalam Armiami, 2018: 304) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta dapat diselidiki dengan sumber yang ada.

Metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dalam Citraria, 2021: 31).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat penuh. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan langsung akan proses ekranisasi yaitu penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi dari novel *Antares* karya Rweinda ke dalam film *Antares* yang disutradarai oleh Rizal Mantovani. Pengamatan terhadap novel dan film dilakukan secara berulang dan berangsur-angsur untuk mendapatkan data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Latar penelitian

Gambaran umum latar penelitian menguraikan hasil penelitian tentang ekranisasi novel *Antares* karya Rweinda ke dalam film *Antares* yang disutradarai oleh Rizal Mantovani. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga yaitu penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi dari novel ke dalam film yang terjadi pada unsur intrinsik (alur, tokoh, dan latar). Jadi, hasil penelitian terbagi atas tiga bagian. Bagian pertama menjelaskan mengenai penciptaan yang terjadi dari novel ke dalam film, bagian kedua menjelaskan tentang penambahan dari novel ke dalam film, dan bagian ketiga menjelaskan tentang perubahan bervariasi yang terjadi dari novel ke dalam film. Penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang muncul dari novel ke dalam film *Antares* ditemukan pada alur, tokoh, dan latar.

2. Paparan Data Penelitian

Paparan data dalam penelitian ini menjelaskan tentang data dan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut.

a. Penciutan dari Novel *Antares* Karya Rweinda ke dalam Film *Antares* yang Disutradarai oleh Rizal Mantovani

Eneste (dalam Saputra, 2020: 53) mengatakan bahwa, apa yang dinikmati selama berjam-jam atau sehari-hari harus diubah menjadi apa yang dinikmati atau ditonton selama hitungan menit, mau tidak mau novel yang tebal harus mengalami pemotongan atau penciutan bila hendak difilmkan

1). Penciutan Alur

Data 1 Olahraga Gabungan Kelas Zea dan Ares

Data satu penciutan pada bagian alur yang terjadi dari novel *Antares* karya Rweinda ke dalam film *Antares* yang disutradarai oleh Rizal Mantovani yaitu olahraga gabungan kelas Zea dan Ares dalam novel. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Eh, tau gak, sih, hari ini kita kebagian jadwal olahraga gabungan sama kelas XII SOS 2!” kata Karissa penuh semangat.

Ya, gimana gak semangat kalau olahraga ada moodboster. Bisa sambil curi-curi pandang ke kakak kelas! Hal itu yang paling asyik di SMA, bukan begitu?

(Rweinda, 2021: 22)

Setelah mengalami perubahan ke dalam bentuk film, terjadilah penciutan, yaitu menghilangnya salah satu adegan dalam novel. Kutipan cerita tersebut terdapat dalam novel, tetapi tidak terdapat dalam film. Penciutan itu terjadi ketika dihilangkannya adegan cerita pada saat Karissa dan yang lain bersemangat untuk olahraga gabungan dengan kelas anak Calderioz, tetapi langsung masuk pada adegan Ares dan Zea bertemu.

2). Penciutan Tokoh

Data 1 Pak Tio

Data satu penciutan pada bagian tokoh yang terjadi dari novel *Antares* karya Rweinda ke dalam film *Antares* yang disutradarai oleh Rizal Mantovani yaitu tokoh Pak Tio yang muncul dalam novel, tetapi tidak muncul dalam film. Tokoh Pak Tio hanya sebagai tokoh pembantu yang ketika dihilangkan tidak mengubah jalannya cerita. Kemunculan Pak Tio guru yang mengajar di kelas XII SOS 2. Pak Tio merupakan guru berkumis, berkepala botak dengan perut

yang buncit, serta saat menjelaskan materi suaranya sangat kecil. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Anak-anak, besok Bapak gak bisa hadir. Kucing Bapak beranak, telurnya udah mulai menetas.” Pak Tio berdiri lalu merapikan buku yang ada di mejanya. (Rweinda, 2021: 12)

3). Penciutan Latar

Data 1 Gerbang Belakang Sekolah

Data satu penciutan pada bagian latar yang terjadi dari novel *Antares* karya Rweinda ke dalam film *Antares* yang disutradarai oleh Rizal Mantovani yaitu di gerbang belakang sekolah dan merupakan latar tempat. Munculnya latar saat geng motor Retro menyerang sekolah Ares sehingga siswa-siswi maupun guru-guru diamankan melalui gerbang belakang sekolah.

b. Penambahan dari Novel *Antares* Karya Rweinda ke dalam Film *Antares* yang Disutradarai oleh Rizal Mantovani

Pada saat novel diekranisasikan ke dalam film, terjadi penambahan unsur cerita di dalam film. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Eneste (dalam Rohmah, 2017: 3) bahwa seorang sutradara mempunyai alasan tertentu dalam melakukan penambahan dalam filmnya karena dianggap hal penting dalam film.

1). Penambahan Alur

Data 1 Calderioz tawuran dengan geng motor lain

Data satu penambahan pada bagian alur yang terjadi dari novel *Antares* karya Rweinda ke dalam film *Antares* yang disutradarai oleh Rizal Mantovani yaitu Calderioz tawuran dengan geng motor lain. Penambahan alur dalam penelitian ini adalah bertambahnya adegan dalam film yang tidak terdapat dalam novel. Pada EPIA menit 01.28 yaitu pada saat Calderioz tawuran bersama geng motor lain untuk menyelamatkan para pedagang yang diganggu oleh geng motor lain yang hobinya mengganggu ketenangan masyarakat yang ditampilkan pada film, tetapi tidak terdapat dalam novel *Antares*.

2). Penambahan Tokoh

Data 1 Siswa laki-laki yang duduk di sebelah Selina

Data satu penambahan pada bagian tokoh yang terjadi dari novel *Antares* karya Rweinda ke dalam film *Antares* yang disutradarai oleh Rizal Mantovani yaitu tokoh siswa laki-laki yang duduk di sebelah Selina. Penambahan tokoh dalam penelitian ini dilakukan karena tuntutan *setting* agar film menjadi hidup. Pada EPIA menit 08.25 pada saat Zea baru masuk sekolah dan

memperkenalkan diri. Muncul tokoh siswa laki-laki yang duduk di sebelah Selina, kemudian Selina meminta siswa tersebut pindah agar Zea duduk disampingnya.

3). Penambahan Latar

Data 1 Taman Sekolah

Data satu penambahan pada bagian latar yang terjadi dari novel *Antares* karya Rweinda ke dalam film *Antares* yang disutradarai oleh Rizal Mantovani yaitu taman sekolah. Penambahan latar terjadi pada latar tempat. Latar tersebut ditambahkan untuk menggambarkan situasi sekolah secara utuh karena di novel terbatas. Pada EP1A menit 28.23 yaitu saat Zea dan yang lain duduk di bangku taman sekolah sambil berbincang menunggu jemputan mereka.

c. Perubahan Bervariasi dari Novel *Antares* Karya Rweinda ke dalam Film *Antares* yang Disutradarai oleh Rizal Mantovani

Selain adanya pengurangan dan penambahan, dalam ekranisasi juga memungkinkan terjadinya variasi-variasi tertentu dalam film. Eneste (dalam Rohmah, 2017: 3) menyatakan bahwa dalam melakukan proses ekranisasi pembuat film merasa perlu membuat variasi-variasi dalam film, sehingga terkesan film yang didasarkan atas novel tersebut tidak seasli novelnya.

1). Perubahan bervariasi Alur

Data 1 Pertemuan Ares dan Zea

Data satu perubahan bervariasi pada bagian alur yang terjadi dari novel *Antares* karya Rweinda ke dalam film *Antares* yang disutradarai oleh Rizal Mantovani yaitu pada saat Ares dan Zea bertemu pertama kali. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Lo apa-apaan, sih?! Gue udah minta maaf, ya!” yang tingginya hanya sebatas dagu Ares. Semua orang yang ada di lapangan tercengang, melihat seorang perempuan membalas Ares yang paling ditakuti? Di sisi lain, Zea terkesiap mendapati tangan Ares melingkari pudaknya. Napas seluruh murid pun tercekak, menanti aksi selanjutnya. Biasanya kalau adegan dalam novel, setelah ini si laki-laki akan melakukan adegan romantis. (Rweinda, 2021: 27)

Perubahan bervariasi yang terjadi pada film *Antares* yaitu adanya variasi dari adegan yang terdapat dalam novel ketika diubah ke dalam bentuk film. Pada novel diceritakan Zea yang tidak sengaja melempar bola mengenai kepala Ares sehingga kejadian itu membuat mereka bertemu untuk pertama kalinya. Hanya saja ketika diubah ke dalam bentuk film pada EP1A menit 02.42 terjadi variasi, yaitu Zea bertemu pertama kali dengan Ares bukan karena ia tidak

sengaja melempar bola mengenai kepala Ares melainkan Ares yang tidak sengaja hampir menabrak Zea di halaman depan sekolah mereka.

2). Perubahan bervariasi Tokoh

Data 1 Tokoh Laskar

Data satu perubahan bervariasi pada bagian tokoh yang terjadi dari novel *Antares* karya Rweinda ke dalam film *Antares* yang disutradarai oleh Rizal Mantovani yaitu Tokoh Laskar mengalami perubahan pada rambutnya. Dalam novel Laskar diceritakan berambut gondrong. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Jago banget Pak Tio bikin murid sengsara,” ujar laki-laki di belakang Ares seraya menguncir rambut gondrongnya. Namanya Laskar, laki-laki yang katanya berwajah manis dan cukup terkenal.

(Rweinda, 2021: 13)

Divariasikan ke dalam film Pada EP1A menit 14.25 terlihat pada saat Karissa mengenalkan anggota Calz pada Zea. Laskar memiliki rambut yang pendek dan tidak gondrong. Perubahan bervariasi yang terjadi dalam penelitian ini yaitu perubahan penggambaran tokoh Laskar secara fisik.

3). Perubahan bervariasi Latar

Data 1 Ares dan Zea Bertemu di Halaman Depan Sekolah

Data satu perubahan bervariasi pada bagian latar yang terjadi dari novel *Antares* karya Rweinda ke dalam film *Antares* yang disutradarai oleh Rizal Mantovani yaitu pada EP1A menit 02.42 pada saat Ares dan Zea bertemu di halaman depan sekolah. Perubahan bervariasi latar dalam penelitian ini terjadi pada latar tempat. Dalam novel menceritakan Zea yang tidak sengaja melempar bola mengenai kepala Ares di lapangan sekolah. Divariasikan dalam film yang menceritakan Ares yang hampir menabrak Zea di halaman depan sekolah dan itu merupakan pertemuan pertama Ares dan Zea.

3. Temuan Penelitian

Pada paparan data penelitian, peneliti telah menyajikan dan menganalisis data berupa penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi pada unsur intrinsik (alur, tokoh, dan latar) dari hasil ekranisasi novel ke dalam film *Antares*. Data yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini berjumlah seratus lima puluh empat data dengan gambar berjumlah seratus.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dianalisis sesuai dengan analisis data dengan menggunakan teori Eneste yaitu ekranisasi dalam penelitian ini, menghasilkan kesimpulan yaitu ditemukan bentuk pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada unsur intrinsik berupa alur, tokoh, dan latar dari novel *Antares* karya Rweinda ke dalam film *Antares* yang disutradarai oleh Rizal Mantovani, sebagai berikut.

1. Pengurangan menghasilkan lima puluh empat data yang terdiri dari dua puluh satu hasil pengurangan alur, dua puluh empat hasil pengurangan tokoh, dan sembilan hasil pengurangan latar. Pengurangan alur dalam penelitian ini yaitu hilangnya beberapa adegan dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film, pengurangan tokoh yang dilakukan dalam penelitian ini tidak mengganggu keutuhan jalannya cerita, karena hanya berperan sebagai tokoh pembantu, dan pengurangan latar dalam penelitian ini hanya terjadi pada latar tempat. Pengurangan yang terjadi tidak mengubah jalannya cerita.
2. Penambahan menghasilkan tujuh puluh enam data berupa gambar yang terdiri dari lima puluh tiga penambahan alur, tiga belas penambahan tokoh, dan sepuluh penambahan latar. Penambahan alur dalam penelitian ini yaitu bertambahnya adegan dalam film yang tidak terdapat dalam novel, penambahan tokoh dalam penelitian ini terjadi karena tuntutan setting agar film menjadi hidup, dan penambahan latar dalam penelitian ini hanya terjadi pada latar tempat. Penambahan yang terjadi tidak mengubah jalannya cerita.
3. Perubahan bervariasi menghasilkan dua puluh empat data berupa gambar yang terdiri dari empat belas perubahan bervariasi pada alur, empat perubahan bervariasi pada tokoh, dan enam perubahan bervariasi pada latar. Perubahan bervariasi dalam penelitian ini yaitu adanya variasi dari adegan yang terdapat dalam novel ketika diubah ke dalam bentuk film, perubahan bervariasi tokoh yang terjadi yaitu perubahan penggambaran tokoh secara fisik, dan perubahan bervariasi latar dalam penelitian ini hanya terjadi pada latar tempat. Perubahan bervariasi yang terjadi tidak mengubah jalannya cerita.

Dari hasil ekranisasi novel *Antares* karya Rweinda ke dalam film *Antares* yang disutradarai oleh Rizal Mantovani dihasilkan seratus lima puluh empat data dengan gambar berjumlah seratus dari tiga ekranisasi di antaranya pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi.

Aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi dapat terjadi pada saat proses ekranisasi, artinya hal ini dilakukan oleh sutradara karena film memiliki keterbatasan waktu putar atau durasi, sehingga terjadinya perubahan-perubahan karena tidak semua yang ada pada novel dapat divisualisasikan ke dalam film.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: tinjauan sosiologi sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.
- Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). *Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya fiersa besari: kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma*. Enggong: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2(2), 44-57.
- Andriani, Y. Y., & Adelia, S. C. (2021). *Jangjawokan Paranti Dangdan: Rahasia Pesona Gadis Desa Karangjaya Kabupaten Pangandaran*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 58-71.
- Anggerenie, N., Cuesdeyeni, P., & Misnawati, M. (2020). *Seksualitas Tiga Tokoh Perempuan dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 67-81.
- Anugera, I. R., & Arifin, Z. (2021). *Struktur Pembangun Dalam Novel Faith & The City Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 108-121.
- Armianti, Y. 2018. Ekranisasi Novel Assalamualaikum Beijing ke dalam Film Assalamualaikum Beijing. Master Bahasa. 6(3). 301-310.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 13-22.
- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2).
- Citraria. 2021. Ekranisasi Novel ke dalam Film *Matt and Mou* Karya Wulanfadi: Sebuah Kajian Sastra Bandingan. *Skripsi*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

- Christy, N. A. (2020). *Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia selama masa pandemi covid-19*. Enggong: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 1-15.
- Diman, P. (2020). *Nyanyian Adat Masyarakat Dayak Maanyan: Suatu Pendekatan Hermeneutika*. Enggong: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 40-56.
- Endraswara, S. (2022). *Teori Sastra Terbaru Perspektif Transdisipliner*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Emzir & Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hazjahra, S., Diman, P., & Nurachmana, A. (2021). *Citra Perempuan dan Kekerasan Gender Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain TkW Indonesia di Arab Saudi Karya Deny Wijaya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 56-66.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. Linguistics and Culture Review, 6, 172-184.
- Kartikasari, C. A. (2021). *Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 7-17.
- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). *Teori Struktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. GUEPEDIA.
- Misnawati, M., Aziz, A., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Poerwadi, P., Christy, N. A., ... & Veniaty, S. (2022). *Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu Dengan Pembuatan Selai Nanas*. J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(10), 2823-2842.
- Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). *Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiarno*. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(7), 3360-3379.
- Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., ... & Asi, Y. E. (2021). *Sexuality Comparison in Novel Eleven Minutes With Tuhan Izinkanlah Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 1-14.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). *Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study)*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(4), 690-698.

- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). *Struktur Dasar Sastra Lisan Deder*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15(2), 44-55.
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berduakarya Boy Candra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 36-44.
- Nadia ke Film *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Kunt Agus: Kajian Alih Wahana. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Rweinda. 2021. *Antares*. Jakarta: Loveable.
- Nababan, V. D., Diman, P., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 67-78.
- Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). *Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 57-66.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. SPASI MEDIA.
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.
- Rahmatullah, A. S., & Ghufron, S. (2021). *The Effectiveness Offacebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic*. MULTICULTURAL EDUCATION, 7(04), 27-37.
- Rohmah, C. 2017. *Ekranisasi Novel Surga yang Ta Dirindukan* Karya Asma
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. gue.
- Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 94-107.
- Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 1-12.

- Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). *Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 79-90.
- Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 32-43.
- Usop, L. S. (2020). *Peran Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Ngaju untuk Melestarikan Pahewan (Hutan suci) di Kalimantan Tengah*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 89-95.
- Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). *Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sociolinguistik)*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 18-31.
- Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Man Kota Palangkaraya Secara Daring*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 1(1), 30-39.
- Wicaksono, A. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garuda Wacana.
- Warianie, L. (2020). *Peranan Penting Guru, Orang Tua dan Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 16-29.
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 45-55.
- Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyaniti, D. R. (2022). *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(2), 3076-3084.
- Yenti, N. S., Syamsir, M. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). *Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Yusuf, M., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2022, November). *Simbolisme Budaya Jawa Dalam Novel Darmagandhul (Kajian Etnosemiotik)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 54-69).